



Peran Strategis Perpustakaan dalam Pengembangan Bahasa Akademik Melalui Trigatra Bangun Bahasa di IAIN Madura

Maulidatus Sholekhah¹

Institut Agama Islam Negeri Madura

e-mail: Lidialid501@gmail.com

Riska Alifia Agustin²

²Institut Agama Islam Negeri Madura

e-mail: riskaalifia469@gmail.com

Afriqatun Nabila Ramadhani³

³Institut Agama Islam Negeri Madura

e-mail: afriqatunnabilaramadhani@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura melalui pendekatan Trigatra Bangun Bahasa. Ini mencakup tiga aspek utama: pemeliharaan bahasa, pembinaan, dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran strategis perpustakaan sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan literasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemeliharaan bahasa Indonesia diperlukan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai bahasa akademis, pengembangan terjadi melalui pelatihan menulis dan peningkatan akademik. Selain itu, perkembangan bahasa melibatkan penciptaan istilah-istilah ilmiah baru untuk mengakomodasi kemajuan ilmiah. Perpustakaan berperan penting dengan memberikan akses terhadap fasilitas sastra, pendidikan, dan teknis, termasuk digitalisasi bahasa daerah seperti Madura dan penguatan kemampuan bahasa asing untuk persaingan global. Penerapan Trigatra Bangun Bahasa di lingkungan perguruan tinggi memperkuat jati diri bangsa, meningkatkan kualitas publikasi ilmiah, dan mendukung akses pengetahuan yang inklusif.

Kata Kunci: *Trigatra Bangun Bahasa, perpustakaan, bahasa akademik, IAIN Madura, literasi.*

ABSTRACT

This article explains the development of academic language at IAIN Madura through the Trigatra Bangun Bahasa approach. It covers three main aspects: language maintenance, coaching, and development. This research uses descriptive qualitative research methods to analyze the strategic role of libraries as the main facilitator in increasing academic literacy. The research results show that although maintaining Indonesian is necessary to maintain its existence as an academic language, development occurs through writing training and academic improvement. Additionally, language development involves the creation of new scientific terms to accommodate scientific advances. Libraries play an important role by providing access to literary, educational and technical facilities, including digitizing regional languages such as Madurese and strengthening foreign language skills for global competition. The application of Trigatra Bangun Bahasa in the tertiary environment strengthens national identity, improves the quality of scientific publications, and supports inclusive access to knowledge.

Keywords: *Trigatra Bangun Bahasa, library, academic language, IAIN Madura, literacy.*

A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai wahana penyampaian informasi dan menyatukan berbagai suku bangsa, termasuk bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal, menurut Chaer (2003:30). Bahasa merupakan tanda bunyi arbitrer yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri, menurut Chaer (1994). Bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa pemersatu sesuai dengan asas Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

Salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki siswa untuk mendukung kinerja akademis dan pertumbuhan intelektual mereka adalah bahasa akademis. Kemahiran dalam bahasa akademis tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis, pemahaman wacana ilmiah, dan komunikasi konsep yang efektif.

Penerapan Trigatra Bangun Bahasa; Lestarikan Bahasa Daerah: Kuasai Bahasa Asing merupakan salah satu upaya IAIN Madura untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Tentu saja, unsur-unsur kebahasaan tersebut tidak dapat dibalik atau dibalikkan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya (lihat ketentuan UU No. 24 Tahun 2009). Hal itu sebuah strategi yang mengintegrasikan literasi dasar, literasi teknologi, dan literasi budaya sebagai pendekatan holistik untuk mengembangkan kemampuan bahasa akademik mahasiswa.

Peran perpustakaan merupakan salah satu komponen kunci dalam pelaksanaan Trigatra Bangun Bahasa yang efektif. Menurut Darmono (2001), perpustakaan berfungsi sebagai pusat akses informasi dan materi pendidikan bagi para penggunanya. Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat untuk menyimpan koleksi buku atau tempat untuk mengumpulkan dan menata buku-buku agar dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar bagi para siswa. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pengembangan literasi akademik selain memberikan akses kepada para penggunanya terhadap materi pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Misalnya, Susanto (2022) menyatakan bahwa perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi dapat memperkaya literasi akademik mahasiswa dan meningkatkan aksesibilitas informasi. Oleh karena itu, kajian ini perlu diteliti lebih mendalam untuk memahami bagaimana peran strategis perpustakaan dapat dioptimalkan dalam mendukung Trigatra Bangun Bahasa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat memerlukan kemampuan berbahasa yang baik, khususnya dalam

lingkungan akademis. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk mengungkapkan gagasan, mengemukakan argumentasi, dan menyebarkan pengetahuan. Di era globalisasi yang semakin menekankan komunikasi antarbudaya, bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi, diperlukan untuk tetap relevan dan berperan efektif dalam lingkungan akademis. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kemahiran bahasa akademis yang mencakup lingkungan sosial dan budaya di samping komponen teknis.

Karya ini menitikberatkan pada Pengembangan Bahasa Akademik di IAIN Madura melalui Trigatra Bangun Bahasa, suatu pendekatan strategi yang mengedepankan tiga komponen utama: pemertahanan, pelatihan, dan pengembangan bahasa. Strategi ini berupaya menjamin agar bahasa Indonesia tidak saja dilestarikan sebagai alat komunikasi tetapi juga tumbuh agar mampu menyesuaikan diri dengan terobosan-terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi. Studi ini akan mengkaji fungsi strategi perpustakaan dalam mendukung pelaksanaan Trigatra Bangun Bahasa di IAIN Madura.

Perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi dan rasa hormat terhadap bahasa, khususnya bahasa daerah dan bahasa Indonesia, selain berfungsi sebagai sumber informasi. Dalam situasi ini, perpustakaan dapat menawarkan akses ke berbagai sumber daya yang membantu pengembangan bahasa, seperti buku, jurnal, dan materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, perpustakaan dapat menyelenggarakan berbagai acara, seperti lokakarya dan seminar, untuk membantu akademisi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan menulis akademis.

Dengan menganalisis konsep Trigatra Bangun Bahasa serta peran penting perpustakaan, karya ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas tentang usaha pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura. Dalam rangka mendukung tumbuh kembangnya budaya ilmiah dan gemar membaca di lingkungan perguruan tinggi, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi yang membangun guna meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademis. Oleh karena itu, diharapkan hasil kajian ini tidak saja dapat memberikan manfaat bagi civitas akademika IAIN Madura, tetapi juga bagi kemajuan bahasa Indonesia secara lebih luas.

Dalam zaman globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang cepat, pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura dengan pendekatan Trigatra Bangun Bahasa menjadi suatu keharusan. Dengan tekanan pada pemertahanan, pelatihan, dan pengembangan bahasa, diharapkan bahasa Indonesia dapat terus relevan dan berfungsi secara efektif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta menjawab tantangan zaman.

Perpustakaan sebagai pusat penyedia informasi memiliki fungsi strategis dalam mendukung kemajuan bahasa akademik. Dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya, melaksanakan kegiatan literasi, dan mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, perpustakaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan budaya literasi di kalangan civitas akademika.

Selain itu, integrasi konteks setempat, peningkatan budaya literasi, dan penggunaan teknologi informasi serta komunikasi adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam usaha pengembangan bahasa akademik. Dengan menonjolkan aspek-aspek tersebut, IAIN Madura dapat membangun suasana akademik yang mendukung, yang tidak hanya melindungi bahasa daerah dan bahasa Indonesia, tetapi juga mendorong kemajuan kualitas penelitian dan ilmiah.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemajuan yang signifikan terhadap pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura dan memberikan rekomendasi yang dapat dipraktikkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui usaha yang terencana dan konsisten, kita semua bisa bersinergi dalam melestarikan dan memajukan bahasa kita sebagai elemen penting dari identitas nasional serta sarana untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini mengkaji konsep Trigatra Bangun Bahasa, yang merupakan strategi untuk mengembangkan bahasa Indonesia melalui tiga aspek utama : pemertahanan, pelatihan, dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahasa Indonesia tetap penting dan berfungsi secara efektif dalam berbagai sektor, termasuk di dunia akademik. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pemertahanan dilaksanakan melalui peraturan yang mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia dalam proses dan publikasi pembelajaran ilmiah, sementara pelatihan literasi akademik meliputi pelatihan penulisan akademis serta peningkatan akses ke sumber panduan penulisan ilmiah. Pengembangan istilah ilmiah terjadi melalui kerja sama antara pakar bahasa dan akademisi, serta publikasi istilah baru dalam dokumen resmi. Signifikansi bahasa akademik di IAIN Madura juga dijelaskan, di mana bahasa Indonesia berperan sebagai penghubung dan identitas bangsa, serta sebagai mata kuliah yang wajib untuk melestarikan bahasa itu.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura juga harus memperhatikan konteks setempat, seperti penerapan bahasa Madura dalam proses pembelajaran dan penelitian. Hal ini krusial untuk melestarikan bahasa daerah serta memperkaya warisan budaya setempat.

Perpustakaan berperan penting sebagai pendukung dalam pengembangan bahasa akademik dengan menyediakan sumber daya dalam bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah, menguasai bahasa asing, serta menawarkan pelatihan literasi digital untuk memperkuat keterampilan penelitian.

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa pengembangan bahasa akademik tidak hanya terbatas pada aspek formal dan teknis. Sangat penting untuk membangun budaya literasi dan mendapat penghargaan terhadap bahasa Indonesia di antara civitas akademika IAIN Madura. Ini bisa dilakukan melalui beragam aktivitas, seperti seminar, lokakarya, dan kompetisi menulis.

Pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian pesat. Di zaman digital ini, pemanfaatan media digital dan platform yang berani sangat krusial, karena dapat memperlancar akses terhadap berbagai sumber daya bahasa yang dibutuhkan oleh siswa dan pengajar. Melalui pemanfaatan teknologi, komunitas akademik dapat dengan mudah menjelajahi beragam materi, referensi, serta literatur yang berkaitan dengan bidang studi mereka. Di sisi lain, platform bold juga memfasilitasi interaksi yang lebih mendalam antara para pelajar, baik di dalam maupun di luar lembaga, sehingga mendorong kerjasama dan pertukaran pengetahuan yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan saling penelitian dan publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh IAIN Madura, serta memperkenalkan karya ilmiah tersebut kepada audiens yang lebih luas.

Dalam konteks pengembangan bahasa akademis di IAIN Madura, ada tiga poin utama yang harus diperhatikan:

1. Integrasi Konteks Lokal: Pengembangan bahasa akademik perlu memperhatikan penggunaan bahasa Madura dalam aktivitas pembelajaran dan penelitian. Hal ini krusial untuk memelihara kelestarian bahasa daerah serta memperluas warisan budaya setempat. Dengan memadukan bahasa Madura, lembaga tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan menghargai identitas budaya mereka sendiri. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dapat memperlancar komunikasi antara ilmuwan dan masyarakat setempat, sehingga penelitian yang dilakukan lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.
2. Pengembangan Budaya Literasi: Sangat penting untuk memupuk budaya literasi dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia di antara civitas akademika IAIN Madura. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti seminar, workshop, dan kompetisi menulis yang dilaksanakan secara teratur. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya akan memperbaiki keterampilan menulis dan berbahasa Indonesia, tetapi juga akan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa sebagai sarana

komunikasi dan ungkapan intelektual. Dengan menciptakan budaya literasi yang kokoh, mahasiswa dan dosen akan lebih terdorong untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas tinggi, yang dapat memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan.

3. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat krusial dalam pengembangan bahasa akademis. Pemanfaatan media digital dan platform daring dapat memudahkan akses ke sumber daya bahasa yang diperlukan, seperti buku elektronik, artikel jurnal, dan materi pembelajaran lainnya. Di sisi lain, teknologi juga memfasilitasi interaksi yang lebih efisien antara para akademisi, baik melalui forum diskusi, webinar, maupun platform kolaboratif lainnya. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga memperluas cakupan publikasi karya ilmiah. Dengan menggunakan teknologi secara efektif, IAIN Madura dapat memperluas jangkauan karya ilmiah mereka di tingkat nasional dan internasional.

Jadi tinjauan pustaka ini menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura, yang mengintegrasikan pemeliharaan, pelatihan, dan pengembangan. Mengintegrasikan konteks lokal, melalui penggunaan bahasa Madura dalam pembelajaran dan penelitian, penting untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan relevansi penelitian. Mengembangkan budaya literasi, melalui seminar, lokakarya, dan lomba menulis, penting untuk meningkatkan apresiasi bahasa Indonesia dan meningkatkan kualitas karya ilmiah. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, melalui platform daring, memfasilitasi akses ke sumber daya dan memperluas jangkauan publikasi. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas integrasi bahasa Madurai, mengevaluasi program literasi, dan menganalisis dampak penggunaan teknologi. Singkatnya, pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura memerlukan komitmen bersama, kebijakan yang koheren, dan pemanfaatan teknologi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura, dengan fokus pada Trigatra Bangun Bahasa dan peran strategis perpustakaan. Data utama yang dijadikan acuan adalah Trigatra Bangun Bahasa, sedangkan data tambahan diperoleh dari literatur yang relevan yang membahas peran perpustakaan. Sumber data yang dipilih untuk memperkuat analisis ini adalah Trigatra Bangun Bahasa (Sugiyono, 2017).

Untuk mengumpulkan data, dilakukan dengan membaca dan menganalisis teks secara mendalam guna mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Selain itu, dilakukan studi literatur terhadap referensi yang terkait dengan konsep Trigatra Bangun Bahasa. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah catatan analisis.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis teks, di mana data diinterpretasikan dengan cara mengaitkan elemen-elemen Trigatra Bangun Bahasa dengan peran perpustakaan sebagai fasilitator pengembangan bahasa melalui Trigatra Bangun Bahasa (Moleong, 2018). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tema yang diangkat.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Trigatra Bangun Bahasa dalam Pengembangan Bahasa Akademik

Konsep *Trigatra Bangun Bahasa* adalah pendekatan strategis yang bertujuan mengembangkan bahasa Indonesia melalui tiga aspek utama: pemertahanan, pembinaan, dan pengembangan. Ketiga aspek ini saling terkait dan mendukung untuk memastikan bahasa Indonesia tetap relevan, berfungsi efektif, dan dapat bersaing di berbagai bidang, termasuk dalam dunia akademik.

Dalam konteks bahasa akademik, pemertahanan berfokus pada menjaga eksistensi bahasa Indonesia agar tetap digunakan sebagai bahasa utama dalam pendidikan tinggi dan publikasi ilmiah. Ini penting untuk menghindari dominasi bahasa asing yang dapat mengurangi peran bahasa Indonesia dalam mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah. Sebagai langkah konkret, penggunaan bahasa Indonesia dalam kurikulum, pengajaran, penelitian, dan penerjemahan karya ilmiah harus terus didorong agar bahasa Indonesia tidak terpinggirkan.

Pembinaan bahasa akademik melibatkan peningkatan kemampuan masyarakat, khususnya di dunia pendidikan tinggi, untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif. Mahasiswa dan dosen diajarkan untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan kaidah tata bahasa dan struktur kalimat yang logis melalui pelatihan penulisan ilmiah dan peningkatan literasi akademik. Ini termasuk pembelajaran tentang cara mengorganisir argumen secara sistematis dan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan konsep-konsep ilmiah.

Seiring dengan kemajuan penelitian dan teknologi, kosakata ilmiah pun berkembang dan dimodifikasi sebagai bagian dari evolusi bahasa akademis. Agar tidak tertinggal dengan bahasa lain, bahasa Indonesia harus mampu menjelaskan ide-ide baru dalam ranah ilmiah. Penciptaan istilah teknis yang sesuai dan kolaborasi antara ahli bahasa dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu diperlukan untuk

memastikan bahasa Indonesia tetap dapat digunakan dalam publikasi ilmiah dan penelitian global.

Dengan menerapkan ketiga aspek Trigatra Bangun Bahasa, bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan memainkan peran penting dalam dunia akademik, memperkuat identitas nasional, dan mempermudah akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan yang relevan. Melalui pemertahanan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa ilmiah yang efektif dan kompetitif di tingkat internasional.

- Aspek-aspek Trigatra Bangun Bahasa yang Relevan dengan Bahasa Akademik

a) Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa Indonesia berfokus pada upaya untuk menjaga agar bahasa Indonesia tetap digunakan dan dihormati sebagai bahasa nasional serta simbol identitas budaya Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin agar bahasa Indonesia tidak hanya bertahan tetapi juga terus berkembang dan berkinerja baik di berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Mempertahankan bahasa Indonesia dalam lingkungan akademis sangat penting untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa pengantar untuk penelitian dan publikasi ilmiah serta untuk pengajaran dan pembelajaran di universitas. Hal ini mencakup pengajaran di kelas, penyusunan karya ilmiah seperti skripsi dan tesis, serta penerbitan jurnal ilmiah nasional. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks akademis, kita memastikan bahwa bahasa tersebut tetap relevan dan tidak digantikan oleh bahasa lain, khususnya dalam ranah ilmiah di mana bahasa Inggris sering digunakan.

Ada undang-undang yang mengatur persyaratan untuk berbicara bahasa Indonesia dalam berbagai konteks guna mendukung pelestarian bahasa tersebut. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan adalah salah satunya. Undang-undang ini menegaskan bahwa dokumen resmi, komunikasi pemerintah, dan kegiatan kenegaraan lainnya harus ditulis dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks akademik, undang-undang ini mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia dalam publikasi ilmiah, meskipun banyak literatur ilmiah tersedia dalam bahasa asing.

Pentingnya pemertahanan bahasa Indonesia juga terlihat dalam upaya pemerintah untuk mendorong pengembangan kosakata ilmiah dalam bahasa Indonesia, serta

penerjemahan literatur ilmiah dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Ini membantu agar masyarakat Indonesia dapat mengakses pengetahuan tanpa terkendala bahasa, serta memperkuat kedudukan bahasa Indonesia di kancah global. Dalam pengertian ini, bahasa Indonesia dapat tetap menjadi bahasa yang berguna untuk komunikasi dalam berbagai konteks, terutama di bidang ilmiah dan akademis.

b) Pembinaan Bahasa

Tujuan dari pembinaan bahasa adalah untuk membantu orang menjadi lebih mahir dalam penggunaan bahasa, khususnya dalam lingkungan formal dan teknis seperti lingkungan akademis. Pelatihan bahasa sangat penting dalam pendidikan tinggi untuk memastikan bahwa instruktur dan siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, khususnya saat menulis artikel ilmiah atau berbicara dalam konteks ilmiah.

Ada beberapa pendekatan untuk pengembangan bahasa di kelas. Pelatihan penulisan ilmiah adalah salah satunya. Melalui kursus ini, instruktur dan siswa dapat belajar cara menulis dengan jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Agar pembaca dengan latar belakang akademis dapat memahami penulisan ilmiah, pelatihan ini juga mengajarkan cara memanfaatkan kosakata teknis yang tepat.

Selain pelatihan menulis, pembinaan bahasa juga melibatkan penyusunan panduan akademik. Panduan ini berfungsi sebagai referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam menulis karya ilmiah, seperti jurnal, skripsi, atau tesis, sehingga mereka dapat mengikuti format dan kaidah yang benar dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa juga mencakup penguatan literasi ilmiah, yaitu kemampuan untuk membaca, memahami, dan menulis teks-teks akademik. Dengan literasi ilmiah yang kuat, mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi kuliah, menulis karya ilmiah dengan baik, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran literasi akademik di perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah sesuai kaidah bahasa Indonesia, menurut penelitian Suherdi (2021). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan keterampilan menulisnya, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam konteks ilmiah. Menghasilkan publikasi ilmiah bermutu

tinggi yang dapat diterima oleh masyarakat akademis merupakan hal yang sangat penting.

c) Pengembangan Bahasa

Pengembangan bahasa berfokus pada penyesuaian bahasa dengan kebutuhan yang terus berkembang, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu penciptaan istilah baru, penyempurnaan tata bahasa, dan adaptasi bahasa untuk menghadapi tantangan baru yang muncul seiring perkembangan zaman.

Salah satu aspek penting dari pengembangan bahasa adalah penciptaan istilah baru. Banyak pemikiran dan ide baru muncul seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memerlukan penggunaan terminologi khusus. Misalnya, dalam bidang teknologi, istilah seperti "komputer", "internet", atau "artificial intelligence" (kecerdasan buatan) dalam bahasa Indonesia perlu diterjemahkan atau diciptakan istilah yang sesuai. Tanpa adanya penciptaan istilah baru yang relevan, bahasa Indonesia akan kesulitan untuk digunakan dalam diskusi ilmiah yang melibatkan topik-topik mutakhir.

Selain itu, penyempurnaan tata bahasa juga diperlukan untuk menjaga agar struktur kalimat dan penggunaan bahasa Indonesia tetap efektif dan jelas, terutama dalam konteks ilmiah. Ini termasuk memperbaiki kaidah-kaidah tata bahasa yang mungkin kurang sesuai dengan perkembangan bahasa modern atau perubahan dalam cara berpikir akademis. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, beberapa istilah atau konstruksi kalimat yang digunakan dalam bahasa asing perlu disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia agar tetap mudah dipahami dan digunakan.

Adaptasi bahasa juga penting agar bahasa Indonesia dapat digunakan dalam konteks global. Dengan menguasai bahasa Indonesia yang lebih fleksibel dan siap menghadapi perkembangan terbaru, bahasa ini dapat tetap berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah yang efektif. Hal ini penting agar Indonesia dapat mengambil bagian dalam perdebatan dunia tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghindari ketertinggalan dalam hubungan ilmiah internasional.

Studi oleh Putra (2019) menekankan pentingnya pengembangan kosakata ilmiah yang relevan dengan

disiplin ilmu tertentu. Misalnya, di bidang kedokteran, teknik, atau ilmu komputer, diperlukan istilah-istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan konsep-konsep yang digunakan dalam bidang tersebut. Bahasa Indonesia dapat bersaing dengan bahasa lain, seperti bahasa Inggris, yang banyak digunakan dalam publikasi ilmiah internasional, dengan menciptakan kosakata ilmiah yang sesuai. Hal ini memungkinkan bahasa Indonesia tetap menjadi medium komunikasi ilmiah yang kuat dan relevan di dunia internasional, tanpa kehilangan makna dan presisi dalam penyampaian informasi.

- Implementasi Konsep Trigatra Bangun Bahasa dalam Konteks Perguruan Tinggi

Konsep Trigatra Bangun Bahasa yang terdiri dari tiga prinsip utama pemertahanan, pembinaan, dan pengembangan bahasa dapat diimplementasikan secara efektif di pendidikan tinggi melalui berbagai program dan kebijakan.

1. Pemertahanan Melalui Regulasi

Pemertahanan bahasa Indonesia di pendidikan tinggi sangat penting untuk menjaga agar bahasa Indonesia tetap digunakan secara konsisten di berbagai aspek akademik. Peraturan yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, penyusunan tugas akhir, dan kegiatan akademis lainnya merupakan salah satu pendekatan untuk menjamin hal ini. Dengan adanya regulasi ini, bahasa Indonesia akan tetap relevan dan berfungsi dengan baik di lingkungan pendidikan tinggi.

Contohnya, institusi pendidikan tinggi bisa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam pengajaran di kelas, yang mencakup materi kuliah, presentasi, serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Hasilnya, bahasa Indonesia terus menjadi bahasa utama pengajaran di sekolah dan menjamin bahwa siswa dapat belajar dalam bahasa yang mereka pahami sepenuhnya.

Selain itu, dalam penyusunan tugas akhir, seperti skripsi, tesis, atau disertasi, penggunaan bahasa Indonesia harus diprioritaskan. Berdasarkan pedoman penulisan ilmiah yang tepat, mahasiswa diharuskan menulis karya ilmiah dalam bahasa Indonesia. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mengakses ilmu pengetahuan yang dihasilkan universitas sekaligus mendukung penggunaan bahasa Indonesia di kalangan akademisi.

Sebagai contoh konkret, universitas bisa mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam jurnal terakreditasi nasional. Dengan mewajibkan penulis untuk menerbitkan artikel ilmiah dalam bahasa Indonesia di jurnal-jurnal yang terakreditasi, institusi pendidikan tinggi turut berperan dalam memajukan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah yang kompetitif. Ini juga membantu agar ilmu pengetahuan yang dikembangkan di Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi utama, menghindari dominasi bahasa asing yang dapat membuat karya ilmiah sulit diakses oleh masyarakat lokal. Dengan penerapan regulasi yang mendukung pemertahanan bahasa Indonesia, kita dapat memastikan bahwa bahasa ini tetap digunakan dalam pengajaran dan publikasi ilmiah, memperkuat identitas budaya dan bahasa nasional Indonesia.

2. Pembinaan Literasi Akademik

Untuk meningkatkan mutu karya ilmiah yang dihasilkan oleh instruktur dan siswa, pengembangan literasi akademik difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis dan komunikasi dalam lingkungan akademis. Literasi akademik mencakup pemahaman yang mendalam tentang cara menyusun argumen, menulis dengan jelas, dan menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan informasi ilmiah. Prosedur ini penting untuk memastikan bahwa hasil karya ilmiah memenuhi standar akademis yang tinggi dan dapat dipahami oleh pembaca dari semua latar belakang.

Memberikan instruksi penulisan akademis kepada dosen dan mahasiswa merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan literasi akademis. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan cara menulis dengan gaya ilmiah yang tepat, yang meliputi penggunaan struktur kalimat yang jelas dan efektif, serta pemilihan kata yang tepat. Gaya penulisan ilmiah berbeda dari bahasa sehari-hari karena memerlukan kepresisian dan formalitas dalam menyampaikan ide. Misalnya, dalam penulisan karya ilmiah, struktur kalimat harus sistematis dan tidak ambigu, serta penggunaan istilah teknis yang relevan dengan disiplin ilmu yang dibahas.

Pelatihan menulis akademik juga mencakup penggunaan istilah teknis yang spesifik pada bidang ilmu tertentu. Setiap disiplin ilmu memiliki kosakata dan istilah teknisnya sendiri yang perlu dipahami dan digunakan dengan benar dalam penulisan ilmiah.

Melalui pelatihan ini, dosen dan mahasiswa dapat belajar bagaimana mengintegrasikan istilah-istilah ini dengan tepat dalam tulisan mereka, tanpa menyebabkan kebingungannya bagi pembaca.

Selain pelatihan menulis, pembinaan literasi akademik juga dapat dilakukan dengan meningkatkan akses terhadap panduan penulisan ilmiah berbahasa Indonesia. Bagi para pengajar dan mahasiswa, panduan ini merupakan sumber daya penting untuk menyiapkan karya ilmiah yang mematuhi standar akademis. Badan Bahasa dan berbagai organisasi akademik lainnya seringkali menerbitkan pedoman penulisan ilmiah yang dapat membantu pengguna bahasa Indonesia dalam memahami aturan dan format yang tepat. Misalnya, panduan tentang cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menulis makalah, jurnal, atau publikasi ilmiah. Tulisan ilmiah di perguruan tinggi akan lebih bermutu jika petunjuk ini mudah diakses.

Pengembangan literasi akademis dapat meningkatkan kapasitas instruktur dan siswa untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas tinggi yang mematuhi standar akademis yang ditetapkan baik dalam konten maupun penggunaan bahasa dengan menawarkan instruksi penulisan akademis dan pedoman penulisan ilmiah yang eksplisit.

3. Pengembangan Istilah Ilmiah

Salah satu tahapan krusial dalam pengembangan bahasa Indonesia agar tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah penciptaan terminologi ilmiah. Proses ini melibatkan kolaborasi antara ahli bahasa dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan istilah baru yang sesuai secara linguistik dan relevan secara keilmuan. Pencarian terminologi yang dibutuhkan merupakan tahapan awal, terutama untuk menggantikan frasa asing yang belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, dilakukan kerja sama multidisiplin untuk memastikan istilah yang dihasilkan dapat diterima di berbagai bidang, seperti teknologi, sains, atau ilmu sosial.

Istilah yang diusulkan kemudian diuji melalui penerapan dalam konteks sehari-hari atau akademik untuk menilai tingkat penerimaan dan keefektifannya. Setelah lolos uji, istilah-istilah tersebut diterbitkan dalam dokumen resmi, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang berfungsi sebagai rujukan

utama. Contohnya, istilah seperti gawai (gadget), penjejakan (*tracking*), dan penyimpanan awan (*cloud storage*) adalah hasil dari upaya adaptasi dan penciptaan istilah yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat.

Dengan program ini, bahasa Indonesia dapat bersaing secara internasional dan terus meningkat sebagai alat komunikasi yang sukses di berbagai industri. Pembaruan berkala seperti yang dilakukan KBBI memastikan bahasa Indonesia tetap dinamis dan siap menghadapi tantangan global.

4. Promosi Bahasa Akademik di Kancan Global

Promosi bahasa akademik di kancan global merupakan langkah strategis untuk memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam publikasi internasional. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerjemahkan karya-karya ilmiah berbahasa Indonesia ke dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris, tanpa menghilangkan identitas bahasa dan budaya aslinya.

Proses ini melibatkan upaya kolaboratif antara penulis, penerjemah profesional, dan editor untuk memastikan bahwa pesan ilmiah tersampaikan secara akurat sekaligus mempertahankan ciri khas bahasa Indonesia. Penerjemahan ini tidak hanya membantu memperluas jangkauan karya ilmiah ke audiens global, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai lokal dan konteks Indonesia dalam diskursus internasional.

Selain itu, program ini dapat didukung dengan penerbitan jurnal ilmiah dalam dua bahasa (bilingual) dan pelatihan akademisi untuk menulis dalam bahasa asing tanpa mengurangi kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan strategi ini, bahasa Indonesia dapat diakui sebagai salah satu bahasa di masyarakat akademis internasional, yang mendorong penyebaran informasi ke seluruh dunia sambil tetap menjaga identitas nasional.

Implementasi pendekatan Trigatra Bangun Bahasa memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan bahasa akademik di Indonesia. Pendekatan ini memperkuat identitas nasional dengan memposisikan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama di ranah akademik. Selain itu, penerapannya turut meningkatkan kualitas publikasi ilmiah berbahasa Indonesia, menjadikannya lebih kompetitif di tingkat internasional. Hal ini juga mempermudah akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan melalui bahasa yang mereka

pahami, sehingga mendorong penyebaran pengetahuan secara lebih inklusif.

Sebagai konsep strategis, Trigatra Bangun Bahasa sangat relevan untuk diterapkan di pendidikan tinggi. Dengan implementasi yang terencana dan berkelanjutan, bahasa Indonesia dapat berfungsi secara optimal sebagai bahasa ilmu pengetahuan, sekaligus mempertahankan karakter nasionalnya di tengah arus globalisasi.

2. Pentingnya Bahasa Akademik di IAIN Madura

Bahasa berfungsi sebagai identitas yang digunakan untuk berkomunikasi antar orang. Bahasa Indonesia berperan sebagai penghubung yang menyatukan. Indonesia memiliki 17.000 pulau dan 718 bahasa lokal yang ada di sekitarnya. Sebelum bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi negara, penduduk Indonesia berkomunikasi menggunakan bahasa daerah yang diwariskan secara turun temurun. Luasnya wilayah Indonesia dan banyaknya bahasa lokal menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi antara penduduk dari pulau yang berbeda. Sejarah bahasa Indonesia bermula pada Sumpah Pemuda yang diadakan pada 28 Oktober 1928 dan diresmikan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia kini telah menjadi simbol dan fondasi bagi negara Indonesia. Sejalan dengan isi Sumpah Pemuda, kami, bangsa Indonesia, mengakui bahwa kita memiliki tanah air, Indonesia, bersatu sebagai satu bangsa, beridentitas Indonesia, dan menghargai bahasa yang menyatukan, yakni bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat karena melalui bahasa ini, rasa cinta tanah air dapat tumbuh, mengutamakan keutuhan negara, dan menghilangkan perbedaan dalam berinteraksi.

Bahasa memfasilitasi interaksi kita dan semua kegiatan yang kita lakukan. Sebagai individu, manusia tidak bisa hidup terpisah dari satu sama lain, sehingga interaksi melalui komunikasi sangatlah penting. Komunikasi adalah proses yang berlangsung baik secara lisan maupun tidak lisan yang bertujuan untuk memahami makna dari pesan yang diberikan oleh orang lain. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, kita harus menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat untuk membangun rasa kebersamaan dan kesatuan bangsa. Penulis memilih bagian ini. Signifikasi bahasa akademik di IAIN Madura karena pemahaman yang tepat mengenai penggunaan bahasa Indonesia memberikan banyak keuntungan di bidang pendidikan. Di tingkat perguruan tinggi, bahasa ini digunakan untuk menyusun karya ilmiah, proposal penelitian, artikel, dan bahasa Indonesia berfungsi sebagai media komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Dengan penggunaan bahasa yang terfokus, ilmu yang diajarkan akan lebih mudah dipahami dan

dikuasai oleh mahasiswa, serta membantu pengajar dalam menyampaikannya. Bahasa Indonesia menyimpan banyak keuntungan yang sangat mendukung kegiatan kita sehari-hari. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema ini karena menyadari pentingnya pengajaran dan penerapan bahasa Indonesia yang baik agar tidak tergeser oleh bahasa sehari-hari.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang harus diambil karena kita mempelajarinya mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah menganggap bahasa Indonesia sebagai salah satu topik yang penting karena memiliki peran sebagai penghubung antara berbagai suku dan budaya di Indonesia. Keberadaan bahasa Indonesia mendukung kebersamaan tanpa melupakan bahasa lokal. Saat ini, penggunaan bahasa ini sebenarnya mengalami penurunan karena adanya pengaruh bahasa gaul. Banyak siswa yang belum menguasai aturan penulisan atau pengucapan bahasa Indonesia secara tepat karena mereka merasa bahasa gaul lebih mudah diucapkan dan lebih luwes. Oleh sebab itu, pemerintah menempatkan mata pelajaran ini sebagai kewajiban agar siswa terus bisa memanfaatkan pelajaran ini untuk menulis karya ilmiah. Meski bahasa Indonesia terlihat sederhana, ia sebenarnya sangat kaya. Ketika menulis dalam bahasa Indonesia, Anda harus memperhatikan standar serta aturannya. Ada beberapa ketentuan yang berlaku dalam bahasa Indonesia:

1. Aturan penulisan. Ketentuan mengenai cara mengucapkan suatu kata atau kalimat serta penggunaan huruf besar, huruf miring, atau akronim.
2. Aturan morfologi. Ketentuan yang berfokus pada cara membentuk kata seperti gabungan kata, pengulangan kata, dan penambahan imbuhan.
3. Aturan sintaksis. Ketentuan yang mengatur tentang hubungan antara kata-kata.
4. Aturan semantik. Ketentuan yang mengkaji makna dari suatu kata.

- **Perkembangan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memegang peran vital yang tertuang dalam Sumpah Pemuda yang ketiga, di mana para pemuda-pemudi Indonesia mengedepankan bahasa persatuan yang adalah bahasa Indonesia, serta dalam pasal khusus di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XV Pasal 36 yang menggaris bawahi bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu. Beberapa faktor yang menyebabkan bahasa Melayu berintegrasi ke dalam bahasa Indonesia (Puspita Sari, Inda 2015):

- a. Sejak dulu, Bahasa Melayu adalah bahasa yang paling umum digunakan di Indonesia, termasuk dalam kegiatan seperti menulis surat dan berkomunikasi.
 - b. Bahasa Melayu juga dapat berfungsi sebagai bahasa sehari-hari dalam konteks yang lebih luas.
 - c. Struktur Bahasa Melayu sederhana dan mudah dimengerti, mengingat bahwa dalam bahasa ini tidak terdapat kompleksitas yang dirasakan.
- **Fungsi dari Bahasa Indonesia**

Ini adalah bahasa yang memiliki peran utama sejak awal. Peran ini memungkinkan bahasa Indonesia untuk berkembang dan diakui di negara-negara lain. Bahasa Indonesia memiliki peran utama (1) sebagai alat pemersatu, (2) jembatan antar masyarakat yang berasal dari daerah berbeda, (3) sebagai identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia menggabungkan berbagai elemen bangsa. Indonesia menyatukan beragam perbedaan yang ada di dalamnya. Negara ini memiliki banyak pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke, dan setiap pulau memiliki budaya dan ciri khas yang unik. Rakyat Indonesia mengonsolidasikan semua ciri dan budaya tersebut menjadi satu kesatuan, tanpa memandang perbedaan. Indonesia berfungsi sebagai penghubung antar komunitas yang regional. Negara ini memiliki ratusan bahasa daerah yang memberikan karakteristik khusus bagi Indonesia. Setiap pulau di Indonesia memiliki cara berkomunikasi lokal yang digunakan di wilayah tersebut. Contohnya, di Pulau Sumatera Utara dan ibu kota Medan, masyarakat menggunakan bahasa daerah Medan untuk saling berkomunikasi.

Di Provinsi Sumatera Utara terdapat berbagai bahasa daerah seperti Melayu, Batak Toba, Mandailing, Karo, Simalungun, Nias, Pakpak, dan Pesisir Sibolga-Tapanuli Tengah. Dengan banyaknya variasi komunikasi di Pulau Medan, interaksi antara penutur bahasa yang berbeda bisa terhambat. Jika seseorang yang berbicara bahasa Batak berkomunikasi dengan seseorang yang berbicara bahasa Melayu, maka penutur bahasa Melayu dapat mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari penuturan bahasa Batak. Begitu pula sebaliknya. Dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, komunikasi dan pemahaman saat berinteraksi akan lebih lancar.

Indonesia adalah simbol identitas nasional. Identitas mencerminkan siapa diri Anda yang sebenarnya. Bahasa Indonesia menjadi bagian dari identitas ketika rakyat Indonesia menggunakannya dan menciptakan ciri tersendiri. Indonesia menjadi lambang yang mudah

dikenali oleh negara lain. Keunikan bahasa Indonesia dapat mendorong ketertarikan untuk belajar lebih mengenal negara lain. Bahasa Indonesia dikenal secara luas di banyak negara dan diajarkan di negara seperti Vietnam, Jepang, Ukraina, dan Korea.

- **Pentingnya Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa**

Sebagai rakyat Indonesia, penting bagi kita untuk menghargai negara kita, yang termasuk di dalamnya adalah cara kita menggunakan bahasa dengan benar. Bahasa Indonesia yang sejati adalah bahasa yang mengikuti pedoman yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Di dunia pendidikan, para siswa memiliki tanggung jawab untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Bahasa Indonesia memberikan banyak manfaat kepada siswa, terutama dalam menulis artikel, dokumen, dan proposal penelitian. Aturan yang ada harus benar dan konsisten dengan PUEBI. Tata bahasa meliputi cara berbahasa, pelafalan, dan intonasi. Salah satu contoh aturan dalam bahasa Indonesia saat menulis adalah pemakaian huruf kapital di awal setiap kalimat.

Sebagai generasi penerus, para siswa memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan menjaga keberlangsungannya untuk generasi mendatang, karena jika tidak dirawat, bahasa ini dapat punah dan digantikan oleh bahasa lain. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia diatur sebagai mata pelajaran yang wajib di perguruan tinggi agar mahasiswa dapat mengingat jati diri bangsa mereka. Penting untuk menjaga bahasa Indonesia agar tidak tergantikan oleh budaya dan bahasa asing.

Saat ini, banyak orang lebih memilih untuk mengabaikan penggunaan bahasa yang tepat karena menganggap bahasa asing lebih menarik. Mempelajari bahasa asing itu penting, tetapi kita tidak boleh menganggap rendah bahasa nasional, khususnya bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, generasi yang akan datang harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan tidak melupakan identitas bangsa ini.

- **Pentingnya Bahasa Indonesia di IAIN Madura**

Bahasa Indonesia memiliki nilai yang sangat penting jika dipelihara dan diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Tujuan utamanya jelas: dengan terus menunjukkan kemajuan bangsa, kita berharap masyarakat Indonesia akan selalu ada dan berkembang. Salah satu misi pengajaran bahasa Indonesia

di dunia pendidikan adalah menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air ketika menggunakan bahasa ini.

Perguruan tinggi, sebagai tempat di mana mahasiswa belajar dan memperluas wawasan, memiliki peran vital dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama saat menulis artikel atau proposal fakultas. Tentu ada alasan mengapa pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan. Program studi ini bertujuan membantu siswa berbakat untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan akurat dan efektif, baik lisan maupun tulisan, sebagai dasar dalam penyusunan karya ilmiah mereka. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pengajaran bahasa Indonesia, antara lain:

- Menciptakan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.
- Mengintegrasikan berbagai bahasa daerah menjadi satu, yaitu bahasa Indonesia.
- Meningkatkan rasa bangga, kesetiaan, dan nasionalisme terhadap negara Indonesia.

3. Peran Perpustakaan sebagai Fasilitator Pengembangan Bahasa Akademik di IAIN Madura Melalui Trigatra Bagun Bahasa

Perpustakaan merupakan salah satu elemen kunci dalam institusi pendidikan tinggi, termasuk IAIN Madura. Fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai mesin pengembangan bahasa ilmiah. Berdasarkan pandangan Sutarno (2006), perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran pengembangan literasi, dan pelestarian budaya. Perpustakaan juga merupakan "sumber belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan penelitian ilmiah di berbagai bidang keilmuan" serta berperan strategis dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa melalui penerapan Trigatra Bangun Bahasa.

Bahasa Indonesia, retensi bahasa daerah dan kemampuan bahasa asing. Sebagai fasilitator, perpustakaan memberikan akses sumber informasi, pelatihan, dan kegiatan literasi untuk mendukung prinsip civitas akademika IAIN Madura dan memperkuat kemampuan berbahasa.

Mengutamakan Bahasa Indonesia

Bahasa Nasional sebagai Identitas Akademik. Bahasa Indonesia mempunyai peranan strategis dalam pembentukan identitas akademik nasional. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia menjadi media utama komunikasi akademik. Bahasa Indonesia perlu lebih dioptimalkan sebagai media komunikasi akademik dan publikasi ilmiah. "Bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol

identitas akademik yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan lokal." Indonesia dengan menyediakan sumber daya akademik dalam bahasa Indonesia: "Buku, terbitan berkala, dan bahan referensi berbahasa Indonesia untuk memberikan mahasiswa akses luas terhadap koleksi literasi nasional harus diprioritaskan. "Perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan aplikasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia, seperti aplikasi tata bahasa dan kamus elektronik. "Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi" (Rahmawati, 2021).

Perpustakaan IAIN Madura berperan sebagai penjaga literasi bangsa dengan mengutamakan koleksi bahan perpustakaan Indonesia seperti buku pelajaran, terbitan berkala, dan karya akademik. Selain itu, perpustakaan juga dapat menyelenggarakan pelatihan penulisan akademik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia Anda.

Sugiyanto (2023) menyatakan bahwa perpustakaan mempunyai peranan penting dalam pengembangan komunikasi keilmuan daerah. Selain itu, IAIN Madura dapat memberikan penghargaan tahunan terhadap karya ilmiah terbaik berbahasa Indonesia. "Mengevaluasi pekerjaan di lapangan akan meningkatkan semangat akademisi dalam bekerja" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Pelestarian Bahasa Daerah

Bahasa Madura Sebagai Warisan Budaya Bahasa Madura sebagai bahasa daerah mempunyai nilai sejarah dan budaya yang harus dilestarikan. Untuk mengembangkan bahasa daerah, perpustakaan dapat bekerjasama dengan fakultas untuk menyusun buku ajar bahasa Madura. "Buku teks berbasis budaya lokal mendukung pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial masyarakat sekitar" (Haryanto, 2020).

Selain teks kuno, karya sastra modern berbahasa Madura juga perlu didigitalkan untuk memperkaya literasi lokal. "Digitalisasi meningkatkan jangkauan karya sastra lokal kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi" (Setiawan, 2019). Anda bisa memanfaatkan media sosial untuk mengenalkan bahasa Madura melalui konten edukasi seperti video pendek dan infografis. "Media sosial adalah alat yang sangat efektif untuk melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian budaya." (Unial, 2022).

Penguasaan Bahasa Asing

Kunci Persaingan Global Pengetahuan bahasa asing khususnya Arab dan Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam dunia akademik dunia. Perpustakaan menyatakan bahwa "ketersediaan terbitan berkala, buku, dan sumber daya digital dalam bahasa asing, khususnya bahasa

Arab dan Inggris, merupakan elemen penting dalam mendukung penelitian global" (Kementerian Agama RI, 2021) dapat mendukung penguasaan bahasa asing.

Perpustakaan dapat mengintegrasikan laboratorium bahasa dengan alat simulasi interaktif untuk pembelajaran mandiri. "Laboratorium bahasa merupakan sarana penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa asing" (Zahra, 2022). Perpustakaan IAIN Madura dapat menyelenggarakan webinar dengan pembicara dari negara lain untuk memperkenalkan terminologi ilmiah dalam bahasa asing. "Webinar internasional memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami dinamika komunikasi global" (Hidayatullah, 2023).

Perpustakaan IAIN Madura juga dapat memberikan layanan konsultasi dimana pustakawan yang berkualifikasi membantu mahasiswa dalam menerjemahkan atau menyusun dokumen akademik ke dalam bahasa asing. "Layanan ini meningkatkan kualitas penelitian akademis untuk khalayak global" (Amalia, 2023).

Selain itu, mendorong literasi digital di era informasi meliputi; Pelatihan Literasi Digital Literasi digital merupakan keterampilan penting di era informasi, terutama dalam mengakses dan mengevaluasi sumber informasi terpercaya. "Pelatihan keterampilan digital melindungi siswa dari misinformasi dan mendukung keterampilan penelitian" (Widodo, 2022).

Bekerja dengan Platform Jurnal Digital Perpustakaan dapat bekerja sama dengan penyedia platform seperti JSTOR dan ProQuest untuk meningkatkan akses ke jurnal internasional. "Kolaborasi ini akan memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi sastra yang lebih berkualitas" (Nugraha, 2022). Mengembangkan koleksi buku elektronik (e-book) Koleksi e-book memungkinkan siswa belajar kapanpun dan dimanapun. "Penggunaan e-book meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran" (Santoso, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Trigatra Bangun Bahasa memiliki peran strategis dalam pengembangan bahasa akademik di IAIN Madura melalui tiga aspek utama, yaitu pemertahanan, pembinaan, dan pengembangan bahasa. Perpustakaan berperan penting dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik dengan mendorong regulasi penggunaan bahasa Indonesia dalam pengajaran, penulisan karya ilmiah, dan publikasi, sehingga dapat menghindari dominasi bahasa asing serta memperkuat identitas nasional. Selain itu, perpustakaan turut mendukung peningkatan literasi akademik melalui berbagai

program pelatihan menulis ilmiah, penyediaan panduan penulisan, dan akses terhadap sumber referensi berbahasa Indonesia, yang membantu mahasiswa dan dosen menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Di sisi lain, pengembangan bahasa dilakukan dengan menciptakan dan memperkaya kosakata ilmiah baru melalui kolaborasi dengan akademisi, penerjemahan literatur asing, serta digitalisasi karya sastra lokal. Hal ini memastikan bahasa Indonesia tetap relevan dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Lebih lanjut, perpustakaan juga berperan dalam melestarikan bahasa daerah, seperti bahasa Madura, sebagai warisan budaya, dan mendorong penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) untuk mendukung daya saing global dalam dunia akademik.

Secara keseluruhan, implementasi Trigatra Bangun Bahasa melalui peran strategis perpustakaan berhasil memperkuat bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi ilmiah, meningkatkan kompetensi literasi akademik, dan melestarikan identitas budaya lokal, sekaligus mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing dalam ranah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiqotul Fazat ABA, S. (2015). Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Intelijen*, 03(01), 59–74.
- Hasanuddin, C. (2017). Analisis kesalahan kebahasaan redaksi media eksternal pada masa Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 120.
- Mulyati, Yeti; Pramukti, E.B. (2016). *Materi Pokok Bahasa Indonesia* (S. Nurhayati (ed.); Tiga Puluh). PT. Sekolah.
- Puspitasari, A. (2017). Mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81-87.
- Zulkifli, O. (2013). Pembelajaran bahasa komprehensif: Apa perspektif siswa? *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 13(2), 102-117.
- Moleong, LJ (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung :Remaja PT Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian perpustakaan. Iqra': *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian perpustakaan*. Yayasan Perpustakaan Obor Indonesia.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian tentang pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Humaniora Kalimantan*, 4(2), 60-69.

- Ubaedillah, A. (2016). *Pendidikan Pancasila tentang kewarganegaraan, demokrasi dan anti korupsi*. Komunikasi Prenada.
- Eskha, A. (2018). Peran perpustakaan sebagai sumber belajar. *Jurnal Imam Bonjol: kajian perpustakaan dan informasi*, 2(1), 12-18.
- Nurcahadi, I. (2020). *Peran perpustakaan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pascasarjana ISI Yogyakarta*.
- Ginting, SUB, Nofasari, E., Dina, R., Ismail, I. dan Kartolo, R. (2024). SOSIALISASI BAHASA TRI GATRA, ARTINYA : PRIORITISASI BAHASA INDONESIA, PELESTARIAN BAHASA DAERAH, PENGUASAAN BAHASA ASING PADA MASYARAKAT JALUR TELAGAH KABUPATEN SEI BINGAI. *Majalah ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 72-79.
- La'biran, R. (2024). BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (Temukan kekayaan budaya dan bahasa bangsa).